

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Profesi sebagai seorang auditor telah berkembang pesat seiring dengan berkembangnya zaman. Auditor pemerintah dibagi menjadi dua yaitu auditor internal dan auditor eksternal. Dimana audit eksternal pelaksanaannya dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sedangkan audit internal pelaksanaannya dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). BPK merupakan lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang memiliki wewenang memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Menurut UUD 1945, BPK merupakan lembaga yang bebas dan mandiri. Anggota BPK dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dengan memperhatikan Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan diresmikan oleh Presiden. Hasil pemeriksaan keuangan yang dilakukan oleh BPK diserahkan kepada DPR, DPD, dan DPRD sesuai dengan kewenangannya.

Auditor memiliki peranan yang penting dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit. Kualitas audit merupakan bagian yang sangat penting dalam menyajikan laporan hasil audit. Agar pemerintah puas dengan pekerjaan seorang auditor maka diperlukan sikap-sikap auditor yang baik agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik harus didukung dengan adanya seorang auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik, jika seorang auditor yang mempunyai kualitas yang rendah akan memungkinkan terjadi kesalahan atau kecurangan saat mengaudit laporan keuangan. Jika kemungkinan dalam memeriksa laporan keuangan auditor menemukan salah saji atau menemukan kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan, auditor tersebut harus melaporkannya sesuai apa yang terjadi sebenarnya.

Faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu faktor etika profesi. Etika profesi merupakan kesepakatan yang mengatur tingkah laku moral biasanya dalam bentuk

tertulis yang dapat dipegang teguh oleh seluruh anggota kelompok (Tandiontong, 2016). Sebagai konsekuensi profesional, auditor harus menjunjung tinggi kode etik profesi dalam setiap menjalankan tugas dan tanggung jawab. Apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam melaksanakan pekerjaan profesinya, maka pelanggaran etika yang sering terjadi semestinya dapat dihindarkan (Rebecca, 2019).

Audit yang berkualitas selalu dilakukan oleh auditor yang berkompeten. Kompetensi yang dimiliki auditor merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas auditor. Kompetensi menunjukkan karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan atau dibutuhkan oleh setiap individu yang memungkinkan karyawan untuk melakukan tugas dan tanggung jawab karyawan secara efektif dan meningkatkan standar kualitas profesional dalam melakukan pekerjaan (Bukhari, 2019 dalam Siregar et al., 2022). Auditor yang berkompeten adalah seorang auditor yang mempunyai pengetahuan yang memadai yang mempunyai mutu yang baik, dan juga seorang yang memiliki keahlian khusus dibidangnya (Rahman, 2017). Dalam menjalankan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan umum maupun khusus, pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi, dan industri klien juga dibutuhkan oleh auditor (Rahman, 2017).

Selain kompetensi, seorang auditor harus memiliki sikap independensi. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Menurut Layli (2018), independensi merupakan sikap yang tidak memihak, dan merupakan salah satu faktor yang menentukan kredibilitas pendapat auditor (Savitri, 2020). Dalam standar umum kedua dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SKPN) mengharuskan bahwa auditor harus mempertahankan sikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan sikap mental

independen, tetapi juga harus menghindari hal-hal yang dapat mengakibatkan independensinya diragukan masyarakat.

Faktor pengalaman kerja auditor juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Seorang auditor profesional harus mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggung jawabnya. Ketika seorang auditor memiliki pengalaman kerja yang tinggi maka intuisinya akan terasah, dengan intuisi yang tajam maka auditor tersebut akan dengan mudah untuk mengidentifikasi setiap permasalahan termasuk permasalahan terkait dengan kerugian negara, sehingga laporan pemeriksaannya akan lebih berkualitas (Suparyanto dan Rosad, 2020) Jadi, Sukriah (2009) mengatakan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor, akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Wandita *et al*, 2014 dalam Rahman, 2017). Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman, sehingga dapat mempengaruhi kualitas.

Wakil Ketua BPK mengatakan, pihaknya terus memperbaiki kinerja dan kualitas para auditor. Hal ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan auditan dari isu-isu miring yang disematkan pada lembaga tersebut. upaya perbaikan internal terus dilakukan dan diawasi oleh Inspektorat Utama BPK. Setidaknya, terdapat dua persoalan internal yang berpotensi mencoreng citra auditor negara, yakni kualitas pemeriksaan dan gratifikasi. Berdasarkan survei internal, dua hal tersebut mencakup 80% dari potensi risiko yang ada dari sisi pemeriksaan. Irtama BPK di sepanjang 2022 pihaknya telah menghukum 11 orang amtenar yang berasal dari eselon II, III, dan tim pemeriksa. Tiga diantaranya merupakan Perwakilan. Sementara itu Ketua BPK memastikan kerja yang dilakukan oleh Irtama betul-betul independen serta memiliki Tim Program Pengendalian Gratifikasi (TPPG) dan *Whistle Blowing System* (WBS) untuk menjaga kinerja auditor negara. Hukuman yang paling berat adalah auditor bisa diberhentikan sebagai pemeriksa. (Sumber: Mediaindonesia.com, 2022)

Oleh karena itu, berdasarkan kasus tersebut masih banyaknya permasalahan pengelolaan keuangan negara untuk mendorong perlunya audit yang berkualitas untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Audit yang berkualitas juga harus dilakukan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada BPK atas perannya dalam melakukan audit atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Selain itu, mewujudkan audit yang berkualitas untuk menghasilkan laporan hasil audit yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan merupakan salah satu tujuan strategis BPK.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian (Puspita et al., 2020) yang berjudul Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada BPK Perwakilan Provinsi Bali. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama penulis menambahkan variabel independen yaitu Etika Profesi dari penelitian (Zam et al., 2021). Variabel ini ditambahkan karena etika profesi auditor menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Perbedaan kedua yaitu objek penelitian sebelumnya di BPK Perwakilan Provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan di BPK Perwakilan Provinsi Lampung.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor di BPK Perwakilan Provinsi Lampung)”**.

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Adanya ruang lingkup penelitian dilakukan agar penelitian dan pembahasan menjadi lebih terarah, sehingga hasilnya tidak bias dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah menguji secara empiris Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit pada BPK Perwakilan Provinsi Lampung.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

1. Bagi Peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan topik yang sama dengan ini dan dapat mengembangkan kekurangan yang ada.
2. Bagi masyarakat, diharapkan dari hasil penelitian ini akan membantu masyarakat untuk mengetahui kualitas audit dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap para auditor eksternal pemerintah dalam melaksanakan audit.

b. Manfaat Praktis

- 2 Bagi auditor, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi yang bermanfaat untuk mengetahui kualitas audit berdasarkan beberapa faktor seperti kompetensi, etika profesi dan pengalaman kerja, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit kedepannya.
- 3 Badan Pemeriksan Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Lampung, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk meningkatkan kualitas kinerja para auditornya dalam melaksanakan audit.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori perilaku terencana, kualitas audit, etika profesi, kompetensi, independensi, pengalaman kerja, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang metode yang berisi penjelasan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang uraian deskriptif statistik responden, hasil analisis data secara rinci dan pembahasannya.

**BAB V        SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang simpulan atas penelitian serta saran-saran yang bermanfaat untuk pihak serta menyediakan referensi bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**